

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD

Arya Adittia

PGSD FIP Universitas PGRI Semarang
Jalan Sidodadi Timur no. 56, Semarang
Email: adittia.arya@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>The goal to be achieved in the research is to know whether the use of audio visual media can improve the learning outcomes of IPS students of grade IV SDN 2 Datar. The type of research used is quantitative research of experimental type with pre-experimental type with pre-posttest design of design. Population used is all sample that is class IV even academic year 2016/2017 by using saturated sampling. The results showed an increase in the pretest and posttest results experienced a difference. The average pretest is 65 and the posttest is 81, which means there is an increase in IPS learning outcomes of grade 4 students SDN 2 Datar after using audio visual media.</p> <p>Keywords: learning result, audio visual media, IPS.</p>	<p>Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif tipe eksperimen dengan jenis pre-eksperimental dengan desain pretes-posttest. Populasi yang digunakan adalah seluruh sampel yakni kelas IV tahun ajaran genap 2016/2017 dengan menggunakan sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil pretest dan posttest mengalami perbedaan. Rata-rata pretest adalah 65 dan posttest adalah 81, yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar setelah menggunakan media audio visual.</p> <p>Kata Kunci: hasil belajar, media audio visual, IPS.</p>

How to Cite: Adittia, A. (2017). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 9–12. <http://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i1.5227>.

PENDAHULUAN ~ Definisi pendidikan termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,

hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke empat. Program pendidikan sebagaimana yang dimaksud dilaksanakan secara berjenjang, yaitu pendidikan dasar, menengah, atas dan tinggi. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan tersendiri. Di dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 disebutkan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlak mulia,

keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Peraturan pemerintah tersebut menegaskan bahwa pendidikan dasar adalah pondasi atau dasar kecerdasan. Salah satu aktor utama dalam mewujudkan kecerdasan manusia adalah guru, sehingga guru menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan siswa. Inilah yang dinyatakan oleh Sumayana (2015).

Guru sebagai sutradara pembelajaran tidak hanya menyampaikan isi buku atau referensi lain. akan tetapi, guru juga harus dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dari metode yang digunakan, pengelolaan kelas, pendekatan yang digunakan hingga media pembelajaran dan alat peraga yang akan membantu jalannya pembelajaran yang tentunya akan membuat anak senang, aktif atau dengan kata lain kelas menjadi hidup. Kustandi dan Sucipto (2013, p. 5) mengatakan pembelajaran merupakan usaha sadar guru untuk membantu siswa atau anak didiknya, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.

Upaya guru dalam mempermudah penyampaian informasi dalam pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran yang dikelola memperhatikan aspek perkembangan Ilmu pengetahuan teknologi. Dikatakan Kustandi dan Bambang (2013, p. 6) bahwa

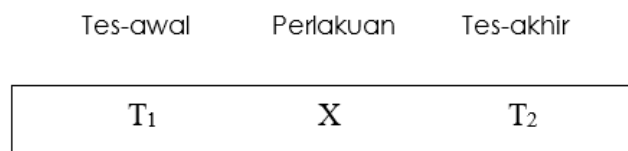
perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa KKM dari SDN 2 Datar untuk mata pelajaran IPS adalah 68. Sedangkan nilai ketuntasan klasikal siswa hanya di angka 61%. Data tersebut menunjukkan kurangnya hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor kurangnya kemampuan menyimak siswa dalam mata pelajaran IPS. Menurut Tarigan (2008, p. 62), Tujuan menyimak ada 8 yaitu menyimak untuk menikmati, mengevaluasi, mengapresiasi, mengomunikasikan ide-ide, membedakan bunyi-bunyi, memecahkan masalah, meyakinkan, dan menyimak untuk belajar. Dari kedelapan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak siswa. Dari data tersebut perlu adanya sarana prasarana yang memadai guna menunjang pembelajaran berbasis media yang dalam hal ini media berbasis perkembangan teknologi. Sarana prasarana yang ada di SDN 2 Datar sudah cukup lengkap. akan tetapi belum dapat difungsikan, karena kebanyakan guru di SD tersebut mengalami kesulitan.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya hasil

belajar siswa didasari pada kurangnya kemampuan menyimak siswa sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian penggunaan media pembelajaran *audio visual* bagi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Datar Mayong Jepara pada mata pelajaran IPS dengan harapan selanjutnya ada perbaikan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 2 Datar. Media pembelajaran berbasis *audio visual* yang digunakan dikerucutkan pada video pembelajaran dalam tulisan Kustandi dan Bambang (2013, p. 10), yaitu menempatkan pada pengalaman langsung (*enective*) pada tingkatan utama modus belajar.

Adapun desain penelitiannya adalah diadopsi dari Soegeng sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Bagan Desain Penelitian (Soegeng, 2016:250)

Dari gambar tersebut, Soegeng (2016, p. 250-251) menjelaskan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Lakukan tes awal T₁, untuk mengukur skor rata-rata (mean) sebelum subyek mendapat perjalanan dengan metode diskusi.
2. Berikan perlakuan X, yaitu pengajaran menggunakan video pembelajaran.
3. Lakukan tes akhir T₂, untuk mengukur skor rata-rata setelah subyek mendapat perlakuan X.
4. Membandingkan T₁ dengan T₂ untuk menentukan ada atau tidak ada

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Datar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Beralamat di Jalan Raya Mayong – Pancur km. 7, Datar dengan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester Genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu bulan Januari - Maret. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Datar dengan jumlah siswa 26. Dengan jumlah perempuan 14 dan laki-laki 12.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian pra-eksperimental yaitu *one grup pretest-posttest design*. Menurut Soegeng (2016, p. 250) desain *one grup pretest-posttest design* menggunakan control yang minimal.

- perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X, yaitu pengajaran menggunakan video pembelajaran.
5. Perbedaan tersebut bila ada diuji dengan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan.
6. Memberikan tafsiran/ interpretasi atau memberi makna hasil pengujian statistik.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan tiga cara, yaitu tes, dokumentasi dan observasi. Menurut Arikunto (2012, p. 266) tes dilakukan untuk mengukur ada

atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang di teliti Pada penelitian ini peneliti memberikan tes berupa *pretest* sebelum *treatment* dan *posttest* sesudah *treatment*, sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui informasi jumlah siswa, dan daftar nilai siswa, hal ini dilakukan sejalan dengan pernyataan Arikunto (2013, p. 274) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2013: 274). Selain kedua teknik tersebut

data diperoleh dari observasi. Observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat secara langsung kejadian kejadian diluar tes yang tersistematis. Adapun instrument yang digunakan adalah blangko pengamatan/lembar observasi observasi, sejalan dengan pendapat Arikunto (2013, p. 272) bahwa cara yang paling efektif melalui metode observasi adalah dengan menggunakan blangko pengamatan sebagai instrumen.

Sesuai dengan teknik pengumpulan data tersebut maka instrument yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No	Teknik	Instrumen
1	Tes	Soal
2	Observasi	Lembar Observasi
3.	Dokumentasi	Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP)

Untuk soal, diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 2. Validitas Soal Tes

Kriteria	No Butir Soal	Jumlah
Valid	2,3,5,6,7,8,9,10,14,15,16,18,19,20,21,22,24,25,26,27,28,29,32,33,34,37,38,39,40	29
Tidak Valid	1,4,11,12,13,17,23,30,31,35,36	11

Berdasarkan data pada table tersebut diketahui dari 40 soal yang diujikan yang dinyatakan valid sejumlah 29 soal, dan dari 29 soal valid diambil 25 soal untuk dijadikan soal pada *pretest* dan *posttest*

Untuk teknik analisis data dilakukan dengan cara:

1. Uji Prasyarat
 - a. Analisis Data Awal (*Pretest*)
 - b. Analisis Data Akhir (*Posttest*)

Analisis data awal dan akhir Menggunakan Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Prosedur pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

z_i = bilangan baku

x_i = data hasil pengamatan

s = simpangan baku

\bar{x} = rata-rata sampel

- 2) Setiap bilangan baku ini dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(z_i)} = P_{(z \leq z_i)}$.
- 3) Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(z_i)}$, maka:

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$
- 4) Hitung selisih $F_{(z_i)} = S_{(z_i)}$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- 5) Ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga terbesar ini dinamakan L_0 .
- 6) Bandingkan L_0 dengan L_{tabel} , pada taraf signifikan 0,05 pada tabel nilai kritis L untuk uji liliefors.

- 7) Menarik kesimpulan, jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji-t. Adapun rumus uji t yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan Uji *paired samples t-test* yang digunakan untuk membandingkan nilai sebelum diberi perlakuan dengan nilai sesudah diberi perlakuan. Rumus yang digunakan dalam uji *paired samples t-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t : nilai t yang dihitung

\bar{x} : Nilai rata-rata

μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2015, p. 178-179)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik uji-t yang digunakan untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dilihat berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*. Taraf keberterimaan hipotesis diuji dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} pada tingkat

signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Akan tetapi, Apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest*.

Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : Rata – rata nilai *pretest* atau nilai test sebelum menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPS.

μ_2 : Rata – rata nilai *posttest* atau nilai test sesudah menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPS.

H_0 : Hipotesis Nol (nihil), tidak ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar setelah menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

H_a : Hipotesis Alternatif, ada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Datar setelah menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

HASIL

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Datar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara tepatnya berada di Jalan raya Mayong – Pancur kilometer 7 desa Datar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif pada mata pelajaran IPS kelas IV SD, peneliti memberikan tes berupa pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan soal *posttest* sebelum digunakan dalam penelitian telah dilakukan uji coba terlebih dahulu di SDN 01 Datar kecamatan Mayong, Jepara yang berlokasi di Jalan raya Mayong – Pacur desa Datar. Jumlah siswa kelas IV di SDN 1 Datar sebanyak 24 siswa, tetapi pada saat dilakukan uji coba soal sebanyak 2 siswa tidak bisa mengikuti uji coba soal dikarenakan tidak hadir, sehingga uji coba soal dilakukan dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Setelah instrumen diujicobakan selanjutnya dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal setelah diujikan terdapat 29 butir soal yang memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian. Peneliti hanya mengambil 25 butir soal dari 29 butir soal yang memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam penelitian.

Siswa kelas IV di SDN 2 Datar berjumlah 26 siswa, tetapi pada saat penelitian dilakukan terdapat 4 siswa yang tidak hadir dan tidak mengikuti serangkaian kegiatan penelitian dikarenakan ada urusan keluarga yang tidak bisa ditinggalkan. *Pretest* dilaksanakan pada awal pertemuan dan *posttest* dilaksanakan pada akhir penelitian setelah dilakukannya perlakuan yaitu menggunakan media *audi visual* dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa diolah dan diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	84	96
Nilai Terendah	44	68
Rata - rata	65,45	80,82

Berdasarkan Tabel 3 tersebut diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS yang dipengaruhi

kemampuan menyimak dengan menggunakan media *audio visual*, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,45 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 44. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 80,82 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 68. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa lebih besar dari pada rata-rata nilai *pretest* siswa yang diperoleh. Hal tersebut terjadi disebabkan karena adanya perlakuan dengan menggunakan media *audio visual* dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Sehingga terdapat perbedaan hasil rata-rata nilai *posttest* dengan rata-rata nilai *Pretest* yang diperoleh siswa kelas IV di SDN 2 Datar Mayong Kabupaten Jepara pada mata pelajaran IPS.

Untuk memperjelas data yang dihimpun, maka data dikelompokkan dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi data bergolong pada tabel 3 distribusi frekuensi pada nilai *pretest* dan tabel 4 pada nilai *posttest*.

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Data Bergolong Nilai *Pretest*

Tabel Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i>					
No. Kelas	Kelas interval		Nilai tengah	Frekuensi	Persentase
1	44	- 50	47	5	23%
2	51	- 57	54	1	5%
3	58	- 64	61	5	23%
4	65	- 71	68	1	5%
5	72	- 78	75	2	9%
6	79	- 85	82	8	36%
			Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui bahwa jumlah kelas interval ada 6 dengan rentang kelas 7, dari data yang disajikan frekuensi tertinggi ada pada nomor kelas 6 dengan kelas interval antara 79- 85

dengan frekuensi 8 dan presentase 36% dan frekuensi terendah ada pada nomor kelas 2 dan 4 dengan frekuensi 1 dan persentasenya 5%.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Data Bergolong Nilai Posttest

Tabel Distribusi Frekuensi Posttest				
No. Kelas	kelas interval	Nilai tengah	Frekuensi	Persentase
1	68 - 72	70	6	27%
2	73 - 77	75	3	14%
3	78 - 82	80	1	5%
4	83 - 87	85	5	23%
5	88 - 92	90	5	23%
6	93 - 97	95	2	9%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa jumlah kelas interval ada 6 dengan rentang kelas 5, dari data yang disajikan frekuensi tertinggi ada pada nomor kelas 1 dengan kelas interval antara 68- 72

dengan frekuensi 6 dan presentase 27% dan frekuensi terendah ada pada nomor kelas 3 dengan frekuensi 1 dan persentasenya 5%.

Uji Prasyarat

Pada uji prasyarat ini termasuk di dalamnya adalah Uji normalitas awal dan akhir dengan menggunakan rumus *lilifors*

1. Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Tabel 6. Uji Normalitas Awal (*Pretest*)

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,171	0,185	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 6 hasil perhitungan nilai *Pretest* dengan jumlah n sebanyak 22 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,185. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,171 < 0,185$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)**Tabel 7. Uji Normalitas Akhir (*Posttest*)**

Nilai	L_0	L_{tabel}	Keterangan
<i>Posttest</i>	0,174	0,185	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 7 hasil perhitungan nilai *Posttest* dengan jumlah n sebanyak 22 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,185. Karena $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,174 < 0,185$ maka H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal.

Uji Hipotesis**Tabel 8. Perhitungan Uji-t**

Responden	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
22	9,427	1,720	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* dengan nilai *posttest* dan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran *audio visual*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Datar kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS setelah menggunakan media *audio visual* dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dibuktikan dalam pengujian hipotesis, yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($9,427 > 1,720$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Audio Visual* dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media *audio visual* ini sangat berkaitan dengan kemampuan menyimak, terutama menyimak yang memiliki tujuan sebagaimana tujuan menyimak yang disebutkan oleh Tarigan (2008, p. 62) ada 8 tujuan menyimak, salah satunya adalah menyimak untuk belajar yang artinya kemampuan menyimak siswa mempengaruhi hasil belajarnya.

Keberhasilan penggunaan media *audio visual* terhadap peningkatan hasil belajar siswa telah diangkat dalam beberapa penelitian terdahulu seperti dalam hasil penelitian Wahyuningsih (2011) yang

menyatakan dalam penelitiannya bahwa media audio visual, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir (*posttest*) dari hasil awal (*pretest*) dengan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lebih efektif menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual* dilihat dari hasil belajar yang meningkat. Puspitosari (2012), juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa pembelajaran menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak sehingga dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat.

Miftakh dan Samsi (2015) juga menjelaskan dalam penelitiannya yang diterapkan kepada mahasiswa bahwa berdasarkan hasil penelitiannya, kemampuan menyimak mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sedikitnya meningkat sehingga dapat dilihat bahwa hasil belajar mahasiswa meningkat. Selain itu, mahasiswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam belajar.

Peningkatan kemampuan menyimak yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa tersebut di atas diakibatkan oleh sifat dari media *audio visual* yang menarik dan memotivasi. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa di kelas yang menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi tentang peralatan (proyektor, laptop, sound) yang dibawa oleh guru sehingga timbul respek

siswa terhadap materi yang disampaikan, siswa juga terlihat timbul semangat belajar melalui sikap siswa yang memperhatikan penyajian materi dengan baik dan kondusif. Sejalan dengan penelitian ini, Kustandi dan Bambang (2013, p. 107) mengatakan "Media *audio visual* memiliki sifat yang menarik dan memotivasi siswa untuk mempelajari materi lebih banyak, materi yang disajikan dalam *audio visual* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah disaksikan/didengar".

Dalam penelitian ini media *audio visual* yang dipakai adalah video pembelajaran bergerak atau film/*motion pictures*. Kelebihan dari media video pembelajaran *Motion Pictures* ini adalah: (1) Dapat memberikan pesan secara lebih merata dan dapat diterima oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi tentang keaktifan siswa. Siswa terlihat aktif melakukan pengamatan atau penyelidikan tentang perkembangan teknologi dari teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Siswa terekam membaca dan mendengarkan dengan baik dilihat dari kondusifitas kelas dengan memperhatikan tayangan demi tayangan dengan baik, hal tersebut juga terlihat saat guru memberikan pertanyaan ke siswa dikelas, siswa dapat menjawabnya dengan benar; (2) Sangat bagus untuk menerangkan proses. Rekaman observasi menunjukkan bahwa berlatih, berpikir kreatif (mencoba

memecahkan masalah yang diberikan oleh guru saat pembelajaran), dan juga terlihat siswa berpikir kritis dengan menyanggah dan bertanya kepada guru atau rekan sebangkunya; (3) Mengatasi batas ruang dan waktu. Hal ini terlihat dari video yang ditayangkan oleh guru yang banyak menunjukkan contoh tempat-tempat yang tidak dapat dijangkau saat pembelajaran; (4) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam berpikir reflektif saat saat pembelajaran misalnya mengometari dan menyimpulkan proses pembelajaran, memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajaran, dan menyimpulkan pembelajaran dengan kata-katanya sendiri. Sejalan dengan pendapat Susilana dan Riyana (2009, p. 20-21) bahwa kelebihan media video gerak atau film atau *motion pictures* adalah (1) dapat memberikan pesan yang lebih merata dan diterima; (2) sangat bagus untuk menerangkan proses; (3) Mengatasi batas ruang dan waktu; (4) Lebih realistis; (5) memberikan kesan mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Hasil penelitian mendukung diterimanya hipotesis bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 2 Datar dengan menggunakan media audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas IV di SDN 2 Datar Mayong Jepara, maka dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Datar Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Hasil belajar IPS siswa yang meningkat diakibatkan oleh kemampuan menyimak siswa. Peningkatan kemampuan menyimak siswa diakibatkan adanya media pembelajaran *audio visual*. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hitung t yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($9,427 > 1,720$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut juga ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa yang menunjukkan nilai *pretest* 65,45 dan *posttest* 80,82 sehingga terdapat peningkatan sebesar 15,37.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kustandi, C. dan Sutjipto. B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miftakh, F dan Samsi. Y.S. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Mahasiswa. *Jurnal ilmiah Solusi*, 2 (5), 17- 24.
- Puspitosari, G. (2012). Peningkatan Keterampilan Menyimak Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karanganyar 02 Tahun

Ajaran 2011/2012. *Naskah Publikasi*.
Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta.

Soegeng, A.Y. (2016). *Dasar-dasar
Penelitian*. Yogyakarta: Magnum
Pustaka Utama.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumayana, Y. (2015). PENGGUNAAN
METODE INDEX CARD MATCH PADA
MATA PELAJARAN IPS POKOK BAHASAN
MENGENAL SEJARAH UANG. *Mimbar
Sekolah Dasar*, 2(1), 90-98.
doi:[http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-
sd.v2i1.1335](http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1335).

Susilana, R. dan Riyana, C. (2009). *Media
Pembelajaran*. Bandung: Wacana
Prima.

Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak Sebagai
Suatu Keterampilan Berbahasa*.
Bandung: Angkasa.

Wahyuningsih, R. A. (2011). *Efektivitas
Penggunaan Media Audio-Visual
Dalam Pembelajaran Keterampilan
Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa
Kelas X Man 1 Yogyakarta*. (Skripsi).
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Yogyakarta. Yogyakarta:
Lumbung Pustaka Universitas Negeri
Yogyakarta.